

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai objek penelitian.¹ Sedangkan menurut Djamah Satori, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari suatu kejadian/gejala sosial yang berarti makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.² Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh bersifat deskriptif kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarah pada tujuan penelitian seperti penjelasan pada fokus penelitian yang telah ditetapkan.³

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan konstruktivistik. Kemudian mengamati dan memahami fenomena yang ada seperti strategi pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan pada siswa. Kemudian pendekatan konstruktivistik, pendekatan konstruktivistik ini digunakan untuk memecahkan masalah yang akan dikaji secara praktis. Permasalahan ini tentang meningkatkan kecerdasan pada siswa kelas VIII MTs Nurul Qur'an. Pendekatan konstruktivistik menurut Howard Gardner untuk meningkatkan interpersonal dan ekstrapersonal pada siswa. Kemudian kedua kecerdasan tersebut memiliki fungsi sendiri sesuai dengan kegunaannya.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di MTs Nurul Qur'an Pucakwangi Pati yang terletak di alamat jalan raya Juwana Pucakwangi KM 13 Tegalwero Pucakwangi Kabupaten Pati Jawa Tengah kode pos 59183. Lokasi tersebut yang peneliti pilih, karena merupakan lembaga pendidikan Islam yang menetapkan berbagai

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

² Djamah Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 100.

³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 50.

peraturan dan program-program yang harus dilaksanakan sebagai upaya untuk meraih target pendidikan yakni seluruh siswa yang berada di bawah naungan lembaga pendidikan tersebut.

C. Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan secara lisan (verbal) dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan program pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan proses atau aktifitas yang berkaitan dengan pendekatan konstruktivistik dalam strategi pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan siswa.

1. Data Primer yang berkaitan dengan pendekatan konstruktivistik strategi pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan siswa didapatkan melalui observasi dan interview. Data ini berupa bentuk dan karakteristik kelembagaan terkait dengan program pembelajaran.
2. Data sekunder yang dijarah melalui dokumen adalah data yang diperkirakan ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data ini meliputi jumlah siswa, jumlah tenaga kependidikan, data nama tenaga kependidikan, sarana prasarana, jadwal kegiatan ekstrakurikuler, jadwal ujian internasional dan sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah yang yang terpenting dalam penelitian. Data yang valid dan lengkap sangat menentukan kualitas penelitian. Seperti yang telah dijelaskan dalam uraian diatas, bahwa sumber data berupa orang, peristiwa, lokasi, dan dokumen. Maka untuk dapat data secara *holistic* dan *integrative*, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: 1) observasi partisipan (*participant observation*); 2) wawancara mendalam (*indepth interview*); 3) studi dokumentasi (*study dokument*).⁴ Adapun pembahasan secara rinci mengenai tiga teknik tersebut adalah sebagai berikut:

⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, 119-143.

1. Observasi Partisipan

Observasi adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.⁵ Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.⁶ Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik (*participant observation*), yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.⁷ Teknik inilah yang disebut dengan teknik observasi partisipan.

Dalam observasi partisipan, peneliti menggunakan buku untuk catatan kecil dan alat perekam. Buku catatan kecil diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan. Sedangkan alat perekam digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Ada tiga tahap observasi yang dilakukan dalam penelitian, yaitu observasi deskriptif (untuk mengetahui gambaran umum), observasi terfokus (untuk menemukan kategori-kategori), dan observasi selektif (mencari perbedaan di antara kategori-kategori).⁸

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif (*descriptive observation*) secara luas dengan melukiskan secara umum situasi sosial yang terjadi pada lembaga yang menjadi subjek penelitian, yaitu MTs Nurul Qur'an Pucakwangi Pati. Tahap selanjutnya dilakukan observasi terfokus (*focused observations*) untuk menemukan kategori-kategori. Tahap akhir setelah dilakukan analisis adalah observasi yang berulang-ulang, diadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*) dengan mencari perbedaan di antara kategori-kategori, seperti pendekatan konstruktivistik

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 109.

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 91.

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, 69.

⁸ James P. Spradley, *Participant Observation* (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1980), 65.

dalam strategi pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan siswa dan sebagainya. Semua hasil pengamatan selanjutnya dicatat dan direkam sebagai pengamatan lapangan (*field note*) yang selanjutnya dilakukan refleksi.

Metode observasi digunakan peneliti untuk mengamati tentang lokasi madrasah, fasilitas, proses pembelajaran, masalah yang dihadapi serta pemecahannya yang dilakukan oleh guru dan yang ditemui siswa Mts Nurul Qur'an Pucakwangi Pati.

2. Wawancara Mendalam

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah berupa manusia dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara.⁹

Wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan dengan tujuan untuk memperoleh informasi.¹⁰ Menurut Lexy Moleong dijelaskan bahwa interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan percakapan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹¹ Untuk lebih jelasnya wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden yang menggunakan alat dinamakan *interview guide* (paduan wawancara).¹²

3. Studi Dokumentasi

Data penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, namun data dari sumber non manusia, seperti dokumen, foto, dan bahan statistik perlu mendapat perhatian selayaknya. Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan.¹³ Dokumentasi terdiri dari tulisan pribadi seperti surat-surat,

⁹ James P. Spradley, *Participant Observation*, 117.

¹⁰ Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, n.d.), 113.

¹¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 135.

¹² Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), 234.

¹³ Wjs. Poerwadarminta, *Kampus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 742.

buku harian, dan dokumen resmi. Dokumen, surat-surat, foto dan lain-lain dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi atau data seperti dokumen yang tersedia di MTs Nurul Qur'an Pucakwangi Pati.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays*), 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*).¹⁴ Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data.

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu: potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

2. Penyajian Data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman,¹⁵ bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya

¹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 245.

¹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 21-22 .

penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif, menurut Lincoln dan Guba bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁶

1. Kredibilitas

Pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digubakan untuk memenuhi kriteria (nilai) kebenaran yang bersifat emik, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti.

Sedangkan menurut Lincoln dan Guba bahwa untuk memperoleh data yang valid dapat ditempuh teknik pengecekan data melalui: (1) observasi yang dilakukan secara terus menerus (*persistent observation*); (2) triangulasi (*triangulation*) sumber data, metode dan penelitian lain; (3) pengecekan anggota (*member check*), diskusi teman sejawat (*peer reviewing*); dan (4) pengecekan mengenai kecukupan referensi (*referential adequacy check*) transferibilitas atau keteralihan

¹⁶ Lincoln and Guba, *Naturalistic Inquiry*, n.d, 289-331.

dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”.

Senada dengan apa yang ditawarkan keabsahan data oleh Lincoln dan Guba John W. Creswell dalam bukunya *research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* merekomendasikan delapan langkah sebagai berikut: *Triangulasi member-checking, thick description, clarify, present negative or discrepant information, spend prolonged, peer debriefing and external auditor*.¹⁷

Pengujian terhadap kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber data dan pemanfaatan metode, serta memberi check.¹⁸ Pengujian terhadap kredibilitas ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengoreksi metode yang digunakan untuk memperoleh data. Dalam hal ini peneliti telah melakukan cek ulang terhadap metode yang digunakan untuk menjaring data. Metode yang dimaksud adalah *participant observation, in-depth interview*, dan dokumentasi.
- b. Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti. Peneliti telah mengulang-ulang hasil laporan yang merupakan produk dari analisis data diteruskan dengan *cross check* terhadap subyek penelitian.
- c. Triangulasi untuk menjamin obyektifitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil penelitian akan lebih objektif dengan didukung *cross check* dengan demikian hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat tiga macam triangulasi yang dipergunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data, yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, dan triangulasi dengan teori.

2. Tranferabilitas

Transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitas dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh

¹⁷ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (California: Sage Publication, 2002), 192-197.

¹⁸ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 103.

pembaca agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dengan penuh tanggungjawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.¹⁹

3. Dependibilitas

Dependibilitas atau ketergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Untuk itu diperlukan dependent auditor atau para ahli di bidang pokok persoalan penelitian ini.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas.²⁰ Perbedaannya jika pengauditan dependabilitas ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan dependabilitas adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.

¹⁹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, 105.

²⁰ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, 106.